

## MENGIDENTIFIKASI KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENERAPKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

**Dinda Fajar Chairani \***

Universitas Riau

[dinda.fajar3462@student.unri.ac.id](mailto:dinda.fajar3462@student.unri.ac.id)

**Nurul Agustina Ginting**

Universitas Riau

[nurul.agustina5751@student.unri.ac.id](mailto:nurul.agustina5751@student.unri.ac.id)

**Oktaviani**

Universitas Riau

[oktaviani1203@student.unri.ac.id](mailto:oktaviani1203@student.unri.ac.id)

**Jaya Adi Putra**

Universitas Riau

[jaya.adiputra@lecterur.unri.ac.id](mailto:jaya.adiputra@lecterur.unri.ac.id)

**Mutia Yulita Sari**

Universitas Riau

[mutia.yulita6882@grad.unri.ac.id](mailto:mutia.yulita6882@grad.unri.ac.id)

PGSD ,FKIP, Universitas Riau, Indonesia

### **Abstract**

*The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a project that aims to strengthen character education by forming students who uphold the values of Pancasila. In its application to the Merdeka Curriculum, especially in formal education environments, teachers play an important role as implementers who are trusted by the community. Educators educate students based on the curriculum and learning plans that have been designed. Therefore, teacher readiness in running this program is very crucial, because teachers are the key to the success of the implementation of the curriculum. The purpose of this study is to Identify the Readiness of Elementary School Teachers in Implementing the Pancasila Student Profile at SDN 188 Pekanbaru. This study uses a qualitative method. The observation instruments are interviews and documentation of teachers who have implemented the Pancasila Student Profile. According to the results of the study, teachers have begun to understand and can implement the Pancasila Student Profile Strengthening project. However, they still face several challenges such as lack of training, difficulties in forming student character, and limited communication and support from parents.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile Strengthening Project, Independent Curriculum, Teachers, Education, Elementary School*

### **Abstrak**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah projek yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dengan membentuk siswa yang menjunjung nilai-nilai

Pancasila. Dalam penerapannya pada Kurikulum Merdeka, terutama di lingkungan pendidikan formal, guru memegang peranan penting sebagai pelaksana yang dipercayai oleh masyarakat. Pendidik mendidik siswa berdasarkan kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam menjalankan program ini sangat krusial, karena guru merupakan kunci suksesnya implementasi kurikulum tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu Mengidentifikasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN 188 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen observasi wawancara dan dokumentasi Guru yang telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Menurut hasil penelitian, para guru sudah mulai memahami dan dapat melaksanakan project Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun, mereka masih menghadapi beberapa tantangan seperti kurangnya pelatihan, kesulitan dalam membentuk karakter siswa, serta terbatasnya komunikasi dan dukungan dari orang tua.

**Kata kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Guru, Pendidikan, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Banyak masalah yang dihadapi oleh generasi muda, terutama yang berkaitan dengan karakter (Ma'ruf et al., 2020). Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, anak-anak dan remaja sering kali terpapar pada berbagai pengaruh negatif yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Keterasingan sosial, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya, dan perilaku menyimpang menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh orang tua dan guru.

Hal yang sama juga terjadi di SD Negeri 188 Pekanbaru, guru mengalami sedikit kendala terhadap penanaman karakter di kalangan peserta didik seperti kurangnya toleransi terhadap siswa yang berbeda agama. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan etika sehingga guru harus berupaya lebih keras lagi agar siswa saling toleransi. Permasalahan ini sering kali terjadi di dalam dunia pendidikan, disebabkan belum optimalnya penerapan pendidikan karakter, moral, etika, serta budi pekerti. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang mengakibatkan banyak dari mereka melakukan tindakan yang menyimpang. Selain itu, lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta rasa kebangsaan Indonesia juga semakin terancam, yang terlihat dari memudarnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila serta meningkatnya pengaruh budaya atau ideologi transnasional. Penyimpangan tersebut cenderung berkurang ketika peserta didik memiliki nilai-nilai yang berpedoman pada Pancasila dalam dirinya.

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi guru-guru di lapangan, seperti keterbatasan pemahaman terhadap Profil Pelajar Pancasila dan kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum. Beberapa teori mengenai kesiapan guru dan perubahan kurikulum dapat menjadi dasar untuk menganalisis fenomena ini. Data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dapat mendukung pengamatan mengenai kondisi kesiapan guru di sekolah dasar. Fokus permasalahan penelitian ini adalah pada sejauh mana pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses implementasi. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesiapan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah, guru memegang peranan penting sesuai dengan kurikulum dan rencana pengajaran yang telah ditetapkan. Seperti yang disampaikan Rahmawati et al. (2024:4096), kurikulum menentukan isi pembelajaran dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Oleh karena itu, kesiapan guru sangatlah penting untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik. Persiapan guru merupakan aspek fundamental, karena tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga membantu mengarahkan perilaku siswa. Sesuai dengan pendapat Ummah (2022:550), hasil dari implementasi kurikulum mencakup jenis pendidikan yang akan diberikan di kelas. Maka dari itu, guru bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya penerapan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang diharapkan. Profil ini diterapkan saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Sesuai dengan pandangan Santoso et al. (2023), guru memiliki kewajiban untuk menerapkan "Profil Pelajar Pancasila" yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Per Mendikbud) No. 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek penguatan profil ini harus dilakukan di kelas dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Keenam dimensi ini saling terkait dan saling memperkuat, sehingga perlu dikembangkan secara bersamaan untuk menciptakan profil pelajar Pancasila yang utuh.

Menurut Irawati et al. (2022) menyatakan bahwa tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada pembentukan karakter siswa. Pengembangan profil ini, yang mencakup karakter dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi warga global yang baik, harus diperkenalkan sejak dini di berbagai jenjang pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi dan karakter yang harus dikembangkan pada setiap siswa di Indonesia, agar kebijakan pendidikan dapat berpusat pada siswa itu sendiri (Rahayuningsih, 2021). Melalui upaya ini, enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk secara menyeluruh, yaitu siswa yang (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) memiliki keberagaman global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan yang berorientasi pada siswa dalam rangka mewujudkan pendidikan abad ke-21 di lingkungan sekolah dasar.

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk membuat visi dan misi pendidikan lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Menurut Winata et al. (2020:698), pentingnya penguatan profil siswa Pancasila bisa diterapkan dengan mengalokasikan waktu khusus agar siswa mendapatkan pengetahuan dari lingkungannya. Dalam penerapan P5, persiapan guru sebagai koordinator dan fasilitator sangat penting dan harus diawasi oleh wali kelas. Setiap fase memiliki kebutuhan yang berbeda, mulai dari Fase A (kelas 1 dan 2), Fase B (kelas 3 dan 4), hingga Fase C (kelas 5 dan 6).

Tugas guru adalah memastikan Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan optimal untuk menciptakan siswa yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program P5 berbeda di setiap sekolah dan sekolah penggerak mengalami kemajuan dalam

operasionalisasi serta evaluasi. Namun, sekolah yang baru menerapkan P5 menghadapi tantangan, terutama terkait kesiapan guru. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 188 Pekanbaru, Project Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan selama dua tahun di dalam kelas. Beberapa guru yang mengajar di SD Negeri 188 Pekanbaru sudah memahami dan menerapkan profil pelajar pancasila walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila, seperti Kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, dukungan orang tua, dan sarana prasarana.

Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa. Namun, kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut masih menjadi pertanyaan yang perlu dieksplorasi. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Apakah guru sudah memahami dan siap untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran? Kondisi ini penting untuk dikaji mengingat guru adalah aktor utama dalam pendidikan formal di sekolah, yang menentukan keberhasilan siswa dalam membentuk karakter Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kesiapan guru-guru di sekolah dasar, khususnya dalam implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan wawancara kualitatif. Melalui wawancara mendalam, diharapkan dapat diperoleh data empiris mengenai pemahaman, sikap, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran ini. Manfaat dari penelitian ini mencakup dua aspek utama: akademis dan praktis. Dari segi akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dan institusi sekolah dalam menyusun program pelatihan atau pendampingan bagi guru, agar implementasi nilai-nilai Pancasila dapat berjalan optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa guru di SDN 188 Pekanbaru. Wawancara dipilih sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Responden dalam penelitian ini adalah lima guru yang dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam mengajar dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan purposif ini bertujuan untuk memastikan bahwa subjek penelitian memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang mendalam dan bebas. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman guru mengenai Profil Pelajar Pancasila, cara mereka menyusun rencana pembelajaran yang mencakup nilai-nilai tersebut, serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya di kelas. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk menjaga akurasi data. Setelah itu, rekaman wawancara ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis tematik, di mana transkrip wawancara dibaca berulang kali untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban para guru. Analisis ini dilakukan secara induktif, dengan fokus pada pengalaman, tantangan, dan

strategi yang digunakan oleh guru dalam mengaitkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hasil dari analisis tematik ini diorganisir ke dalam kategori yang relevan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 188 Pekanbaru sudah mulai diterapkan selama 2 tahun yang lalu. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di SDN 188 Pekanbaru, pemahaman mereka tentang konsep Profil Pelajar Pancasila sebenarnya sudah cukup baik. Guru 1 menyatakan konsep pelajar pancasila sangat bagus karena mencerminkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, meskipun penerapannya di kelas masih membutuhkan penyesuaian. Guru 2 dan Guru 3 juga mengungkapkan hal serupa, dimana mereka sudah memahami dan menganggap ini sebagai dasar yang sesuai untuk membentuk karakter peserta didik. Guru 4 menambahkan bahwa Profil Penguatan Pelajar Pancasila ini memberikan arahan jelas tentang pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Guru 5 juga menekankan pentingnya konsep ini dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti baik, tetapi di lapangan masih banyak tantangan yang dihadapi.

Terkait dengan persiapan guru dalam merancang pembelajaran sesuai Profil Pelajar Pancasila, kebanyakan sudah berusaha mengaitkan konsep Pancasila dengan pelajaran sehari-hari. Guru 1 dan Guru 2 menyatakan mereka sudah mengikuti modul yang disediakan kurikulum, sehingga rancangan pembelajarannya sudah sejalan dengan prinsip-prinsip P5. Tapi, Guru 3 dan Guru 4 menyebutkan adanya beberapa kesulitan, terutama dalam hal waktu dan sumber daya yang terbatas. Meskipun begitu, mereka tetap berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan konteks siswa. Guru 5 juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran, tetapi masih butuh waktu lebih untuk perencanaan yang matang.

Dalam hal penggunaan media dan metode pembelajaran, guru-guru menggunakan berbagai strategi agar siswa lebih paham tentang nilai-nilai Pancasila. Misalnya, Guru 1 menggunakan gambar dan cerita untuk menjelaskan konsep-konsep Pancasila. Sementara itu, Guru 2 lebih memilih media yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Guru 3 menggunakan metode kontekstual dan permainan peran untuk membantu siswa agar memahami nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang termasuk dalam dimensi Pancasila. Guru 4 dan Guru 5 juga menekankan pentingnya diskusi kelompok dan penggunaan video serta teknologi supaya pemahaman siswa semakin kuat.

Meskipun dukungan dari sekolah sudah cukup baik, terutama dalam hal pelatihan dan bantuan teknis, masih terdapat beberapa guru yang membutuhkan lebih banyak pelatihan untuk memastikan pemahaman guru tentang implementasi P5 semakin mendalam, seperti Guru 3 dan Guru 4. Di sisi lain, Guru 1 dan Guru 2 merasa dukungan dari sekolah dan pemerintah sudah memadai, tetapi keterbatasan waktu dan sumber daya sering menjadi penghambat dalam penerapannya.

Tantangan utama yang dihadapi guru-guru ini adalah keterbatasan waktu buat menerapkan konsep secara mendalam dan konsisten di dalam kelas. Guru 1 mengakui bahwa perubahan besar dalam sistem pendidikan memang memerlukan waktu untuk beradaptasi. Guru 2 mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam pelaksanaan Profil Penguatan Pelajar Pancasila terletak pada kesiapan

siswa dan dukungan dari orang tua. Guru 3 dan Guru 5 juga menghadapi kesulitan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, terutama saat peserta didik belum memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila. Tantangan ini diperparah dengan kurangnya kesadaran beberapa peserta didik akan pentingnya toleransi dan moral, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan di SDN 188 Pekanbaru.

Secara keseluruhan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa, meskipun guru-guru di SDN 188 Pekanbaru telah memahami dan mulai menerapkan Profil Penguatan Pelajar Pancasila, masih ada beberapa kendala dalam penerapan atau pelaksanaan yang belum optimal. Dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelatihan dan waktu yang cukup dalam penerapannya sangat diperlukan, untuk memastikan program ini dapat berjalan dengan efektif dan dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai Pancasila.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesiapan guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 188 Pekanbaru cukup baik, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Guru-guru telah memahami konsep dasar dari Profil Pelajar Pancasila dan berusaha mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari melalui berbagai metode, seperti penggunaan media kontekstual, diskusi kelompok, dan permainan peran. Meskipun demikian, pendidik masih menghadapi kendala dalam hal waktu, sumber daya, serta dukungan dari orang tua dan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai instrumen utama, yang melibatkan 5 guru di SDN 188 Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman yang baik tentang pentingnya P5, pelaksanaannya belum optimal. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk mendalami materi dan konsistensi dalam penerapannya, serta kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai dari orang tua dan pihak sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pelatihan tambahan bagi para guru serta dukungan teknis dan kebijakan dari sekolah dan pemerintah. Jika tantangan-tantangan ini dapat diatasi, penerapan P5 diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berhasil membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini Kusumadianti Nur Alfaeni. (2022). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 1–7. [http://repository.upi.edu/75969/1/S\\_PGSD\\_1800707\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/75969/1/S_PGSD_1800707_Title.pdf)
- Adhani, Y., Lukum, R., & Nurdin, A. (2023). Jambura journal civic education. *JAMBURA Journal Civic Education*, 3(2), 61–66.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6908>
- Pendidikan, S., Sekolah, G., Semarang, U. N., & Merdeka, K. (2024). *Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sdn 5 mendenrejo kecamatan kradenan kabupaten blora tahun ajaran 2023/2024*. 7(2), 76–90.

- Rofiah, R., & Kiptiyah, M. (2023). Implementation of Project of Strengthening The Pancasila Student Profile on MTsN 3 Banyuwangi. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(1), 64–74. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.397>
- Magelang, U. M. (2024). 12504-42632-1-Pb (1). 14.
- Asariskiansyah, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Analisis Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1425–1434. <https://doi.org/10.58230/27454312.604>
- Syاهرawati, A., & Dafit, F. (2024). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 131 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 4095–4104. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.659>
- Safitri, S. M., Alpia, N., Delilla, M., M. F., S., A.S, S., & K, Y. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Pada Pendidikan Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 88–102. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.44814>
- (20104090069\_BAB-I\_IV-Atau-V\_DAFTAR-PUSTAKA[1].Pdf, n.d.)20104090069\_BAB-I\_IV-atau-V\_DAFTAR-PUSTAKA[1].pdf. (n.d.).
- Suhaeb, F. W., & Torro, S. (2024). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik. 1(April), 1–22. <https://ojs.unm.ac.id/supremasi1>
- Syاهرawati, A., & Dafit, F. (2024). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 131 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 660–667. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.659>